

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

a. Definisi penyuluhan

Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan yang baik yang akan memberikan dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut mereka di masa depan. (N. P. Larasati dkk, 2021).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu bentuk upaya untuk memberikan informasi dan pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat, kelompok, atau individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara merawat gigi dan mulut, serta pentingnya kebersihan gigi untuk mencegah masalah kesehatan seperti karies gigi, penyakit gusi, dan bau mulut. (Julianti dkk, 2022).

Penyuluhan adalah salah satu metode yang sering diterapkan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai media yang dapat digunakan, seperti alat peraga, video animasi, praktik langsung, untuk mempermudah pemahaman

masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Sari dkk, 2021).

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, hingga kebiasaan dalam menjaga kesehatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan perilaku yang kurang sehat dapat beralih menjadi lebih baik, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. (Jumriani dkk., 2022).

b. Metode penyuluhan

Metode penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran individu, keluarga, dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Dengan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap media informasi dan layanan kesehatan, penyuluhan dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, setiap individu dapat memperoleh haknya untuk mendapatkan informasi kesehatan yang akurat, sehingga mampu menerapkan pola hidup sehat secara mandiri. (Suprpto dkk, 2021).

2. Media

a. Pengertian media

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Media bisa berupa

guru, buku teks, atau lingkungan sekolah. Secara lebih spesifik, media dalam konteks pembelajaran biasanya merujuk pada alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi baik secara visual maupun verbal. (Yusup, A dkk, 2023).

b. Manfaat media

Manfaat media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan menguasai media pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Fadilah dkk, 2023).

3. Media 3 dimensi

a. Pengertian media 3 dimensi (media *tooth fairy tree*)

Media 3 dimensi adalah jenis media yang memiliki bentuk yang bisa dilihat dari berbagai arah karena memiliki 3 dimensi, yaitu panjang, lebar, dan tinggi (atau tebal). Media ini tidak memerlukan proyeksi untuk menampilkannya, dan tampil secara langsung dengan bentuk 3D yang nyata. Contoh media 3D bisa berupa objek asli, baik yang hidup maupun yang mati, atau bahkan replika yang dirancang untuk menyerupai objek aslinya. Media ini memungkinkan pengamatan dari sudut mana saja dan

memberikan gambaran yang lebih jelas dan detail dibandingkan dengan media dua dimensi. (Purba dkk, 2021).

Media 3 dimensi bisa berupa objek nyata, baik yang hidup seperti tanaman atau hewan, maupun benda mati seperti batu atau patung. Media ini berupa replika atau model yang menyerupai benda asli. Salah satu jenis media 3D yang sering digunakan adalah model, yang bisa digunakan untuk menggambarkan atau mewakili bentuk asli suatu objek dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dilihat dari berbagai sudut. (Pratama dkk, 2022).

Media pembelajaran pohon angka yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar pohon yang terdiri dari batang, daun, dan buah. Pada media ini, buah berfungsi sebagai materi utama untuk mengenal angka, sedangkan batang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan buah. Batang ini juga membantu dalam mengklarifikasi perbedaan gambar buah berdasarkan warna dan jumlahnya. Media ini digunakan untuk mengajarkan konsep mengurutkan benda dari yang terkecil ke yang terbesar, serta mencocokkan angka dengan lambang bilangan yang sesuai. (Nurlina dkk, 2021). berdasarkan pemahaman/pengamatan terhadap media pohon angka timbul Ide, inspirasi untuk membuat media yaitu *tooth fairy tree* (pohon peri gigi), media *tooth fairy tree* berbahan dari kayu tipis yang dibentuk menyerupai gigi, bentuk yang pertama yaitu gigi sehat

yang melambangkan gigi sehat dan pohon kedua berbentuk gigi setengah berlubang yang melambangkan gigi yang tidak sehat, selain menyiapkan pohon juga akan menyiapkan beberapa kartu yang menyebabkan karies dan menghindari karies.

b. Macam-macam media 3 dimensi

Media 3 dimensi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu model padat (*solid model*), model pemotongan (*cutaway model*), model susun (*built-up model*), model kerja (*working model*), mock-up, dan diorama. Masing-masing kategori model tersebut mungkin memiliki ukuran yang sama persis dengan ukuran aslinya, atau bisa jadi ukurannya lebih besar atau lebih kecil dari objek yang sesungguhnya. Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis model yang telah disebutkan di atas. (Syaihul dkk, 2022).

- 1) Model padat adalah jenis model yang menggambarkan objek dengan menonjolkan bagian permukaan luar, tanpa memperlihatkan detail internal. Biasanya, dalam model ini, elemen-elemen yang tidak relevan dengan ide utama seperti struktur dalam atau detail yang rumit sering dihilangkan untuk fokus pada bentuk, warna, dan susunan luar objek tersebut. Contohnya: sejarah persenjataan: misalnya senapan, meriam, kapak, batu, lembing, tombak, dan pedang.
- 2) Model padat adalah jenis model yang menggambarkan objek dengan menonjolkan bagian permukaan luar, tanpa memperlihatkan detail

internal. Biasanya, dalam model ini, elemen-elemen yang tidak relevan dengan ide utama seperti struktur dalam atau detail yang rumit sering dihilangkan untuk fokus pada bentuk, warna, dan susunan luar objek tersebut. Contohnya: sejarah persenjataan: misalnya senapan, meriam, kapak, batu, lembing, tombak, dan pedang.

- 3) Model penampang adalah jenis model yang memperlihatkan tampilan objek dengan memotong sebagian permukaannya, memungkinkan kita untuk melihat susunan bagian dalamnya. Model ini sering disebut sebagai model X-ray atau potongan silang (cross section), karena menggambarkan bagaimana objek tersebut terlihat setelah bagian tertentu dipotong atau dibuka, sehingga struktur internalnya dapat terlihat jelas Contoh: anatomi manusia dan hewan, seperti: gigi, mata, kepala, otak, torso, tulang belulang, jantung, paru-paru, dan bagian ginjal
- 4) Model susun adalah jenis model yang tersusun dari beberapa bagian objek yang saling terhubung atau setidaknya mencakup bagian utama dari objek tersebut. Sebagai contoh, model torso digunakan untuk mempelajari anatomi tubuh manusia, dengan memperlihatkan bagian-bagian seperti mata, telinga, jantung, tengkorak, otak, dan lainnya.
- 5) Model kerja adalah jenis model yang menggambarkan objek dengan menampilkan bagian luar yang menyerupai objek aslinya, serta

beberapa elemen yang dapat berfungsi seperti benda aslinya. Contoh dari model kerja antara lain mobil-mobilan, kereta api yang dapat bergerak, kereta listrik, atau peralatan yang digunakan dalam konstruksi jalan, yang semuanya dapat beroperasi sesuai dengan fungsi aslinya.

- 6) *Mock-up* adalah jenis model yang menyederhanakan susunan bagian utama dari suatu proses atau sistem yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam *mock-up*, elemen-elemen penting dari suatu objek atau proses diubah agar lebih jelas dan sederhana, membuatnya lebih mudah dimengerti oleh pengguna atau peserta didik. Contoh *mock-up* termasuk alat latihan mengemudi seperti drivotrainer, model untuk menjelaskan cara kerja konstruksi radio, dan berbagai alat lainnya yang membantu memvisualisasikan konsep atau proses tertentu.
- 7) Diorama adalah model yang menggambarkan pemandangan dalam bentuk 3 dimensi mini, yang dirancang untuk mencerminkan situasi atau tempat sebenarnya. Biasanya, diorama terdiri dari berbagai objek atau figur yang diletakkan di atas sebuah panggung dengan latar belakang lukisan yang disesuaikan dengan tema yang ingin disampaikan, memberikan kesan pemandangan yang nyata dan hidup. Contoh: Peristiwa bersejarah.

c. Kelebihan dan kekurangan media 3 dimensi

Menurut (Pratama dkk,2022) media 3 dimensi Memiliki kelebihan diantaranya:

Meberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkrit, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksinya maupun cara kerjanya. dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dan dapat menunjukkan akar suatu proses secara jelas.

Selain beberapa kelebihan media juga memiliki kekurang. Kekurangan Media 3 Dimensi Antara Lain:

Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar dan penyimpanannya memerlukan ruang yang besar

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan informasi atau fakta yang dimiliki seseorang tentang berbagai hal, baik itu yang bersifat teoritis maupun praktis. Pengetahuan ini terbentuk melalui proses belajar, di mana seseorang mengingat dan mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep yang ada, serta kemampuan untuk menghubungkan informasi yang sudah ada dengan pengalaman atau situasi baru. Dengan pengetahuan, seseorang dapat membuat

keputusan, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. (Rudi ,2022).

Pengetahuan seseorang dapat berkembang melalui pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini bisa didapatkan dari berbagai aktivitas, seperti menghadiri penyuluhan, mengikuti seminar kesehatan, dan kegiatan lainnya. Dari berbagai kegiatan tersebut, seseorang dapat menerima informasi yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mereka. (Nuriyah dkk, 2022)

Menurut Novita dkk, (2020). Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenal dan memahami sesuatu setelah seseorang mengamati atau merasakan objek tertentu. Pengetahuan ini tidak hanya sekadar informasi yang diketahui, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam. Ada enam tingkatan dalam pengetahuan, yaitu:

- a. Tahu (*Know*): Tingkat dasar, dimana seseorang hanya mengetahui atau mengingat fakta-fakta tertentu tanpa pemahaman mendalam.
- b. Memahami (*Comprehension*): Ketika seseorang bisa menjelaskan atau mengartikan informasi yang diketahui, tidak hanya sekadar mengetahui.
- c. Aplikasi (*Application*): Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada situasi atau masalah yang baru.
- d. Analisis (*Analysis*): Menganalisis atau memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan antar elemen

- e. Sintesis (*Synthesis*): Menggabungkan berbagai informasi atau elemen berbeda untuk menciptakan ide atau konsep baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*): Kemampuan untuk menilai atau memberikan penilaian terhadap suatu informasi atau situasi berdasarkan kriteria tertentu.

Setiap tingkat ini menunjukkan kedalaman pemahaman dan keterampilan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5. Karies gigi

a. Definisi karies gigi

Menurut Hidayati dkk., (2021) dikutip dalam (Listiono,2012) Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi yang merusak lapisan keras gigi, yang dapat mengakibatkan gigi berlubang. Kondisi yang tidak segera diobati menimbulkan rasa sakit parah, gangguan tidur, kerusakan gigi lebih lanjut, infeksi serius, penyebaran ke bagian tubuh lain. Dalam kasus yang ekstrem, karies gigi yang tidak ditangani bisa berujung pada kehilangan gigi, komplikasi kesehatan berat, bahkan mengancam nyawa.

b. Gejala karies

Pada tahap awal karies gigi, biasanya muncul bintik hitam pada permukaan gigi yang sulit dibersihkan hanya dengan menyikat gigi. Bintik hitam yang tidak segera diatasi mengalami pembesaran ukuran, bertambah dalam.

Pada tahap ini, karies belum mencapai lapisan email gigi, sehingga biasanya tidak menimbulkan rasa sakit. Karies yang menembus email dan mencapai dentin menimbulkan rasa sakit. tidak segera ditangani, karies bisa terus berkembang hingga mencapai pulpa gigi, yang dapat menyebabkan infeksi lebih serius. (Norlita dkk, 2023).

c. Klasifikasi karies

Karies gigi dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis klasifikasi, salah satunya adalah berdasarkan sistem International Caries Detection and Assessment System (ICDAS). Klasifikasi ICDAS ini didasarkan pada penilaian karakteristik permukaan dan struktur gigi yang terpengaruh, yang membantu dalam menentukan tingkat keparahan karies pada gigi. (Nourma dkk, 2020).

Sistem deteksi ICDAS menggunakan kode dengan nilai 0 hingga 6 untuk mengklasifikasikan tingkat keparahan karies gigi. Kode 0 menunjukkan gigi sehat tanpa tanda karies. Kode 1 menunjukkan adanya perubahan pada lapisan email yang hanya terlihat jika gigi dikeringkan. Kode 2 menunjukkan perubahan yang lebih jelas pada email, terlihat baik saat gigi basah maupun kering. Kode 3 menunjukkan kerusakan pada lapisan email, namun dentin belum terlihat. Kode 4 menunjukkan bayangan lapisan dentin mulai tampak, meskipun karies masih berada di area junction dentino enamel. Kode 5 menunjukkan karies yang telah

mencapai lapisan dentin, sedangkan kode 6 menunjukkan karies yang telah mencapai pulpa gigi. (Nourma dkk, 2020).

d. Penyebab karies

Faktor utama penyebab karies gigi adalah kurangnya kebersihan gigi, terutama akibat perilaku menyikat gigi yang tidak benar atau tidak rutin. Karies disebabkan oleh penumpukan plak pada gigi. Plak terbentuk akibat konsumsi makanan dan minuman manis, lunak, mudah menempel pada gigi, misalnya permen dan cokelat. Kebiasaan makan yang tidak sehat ini dapat memperburuk kondisi gigi anak jika tidak segera dibersihkan dengan baik. (Elvi dkk, 2023).

e. Akibat karies

Karies pada anak yang tidak segera diobati menimbulkan rasa sakit parah, menyebabkan kecemasan, menurunkan nafsu makan. Dalam beberapa kasus, demam juga bisa muncul sebagai akibat infeksi. Gangguan pada proses mengunyah membuat anak enggan makan, dan gigi berlubang menjadi sarang bagi bakteri yang menyebabkan bau mulut yang tidak sedap. Peradangan pada pulpa gigi dapat terjadi, memperburuk kondisi, menambah ketidaknyamanan pada anak. (Rosanti dkk, 2020).

f. Pengobatan dan pencegahan karies gigi

Untuk mencegah terjadinya karies gigi, penting untuk menjaga pola makan dengan mengatur konsumsi karbohidrat dan

memperbanyak asupan buah serta sayur berserat. Buah dan sayur berserat membantu membersihkan sisa makanan di gigi dan merangsang produksi air liur, yang berperan dalam menetralkan asam penyebab karies. Menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi rutin menggunakan pasta gigi berfluoride sangat dianjurkan. Gunakan sikat gigi sesuai, gosok gigi dengan teknik benar selama 2–3 menit, lengkapi dengan obat kumur untuk mengontrol bakteri. Untuk perlindungan tambahan, penutupan fissure pada gigi anak juga dapat dilakukan agar gigi tetap sehat dan terhindar dari karies. (Nisyak dkk., 2022).

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk menghindari terjadinya karies sejak awal dan menjaga keseimbangan kesehatan gigi secara umum. Pencegahan sekunder difokuskan pada deteksi dini karies, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mencegah penyakit berkembang lebih lanjut. Pencegahan tersier bertujuan untuk menghentikan penyebaran kerusakan gigi yang sudah parah agar tidak mengganggu fungsi pengunyahan dan mencegah kehilangan gigi. (Norlita dkk, 2023).

6. Anak

Anak merupakan karunia terbesar sekaligus tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, sudah sepatutnya orang tua memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan

dan perkembangan anak-anaknya serta perhatian dan bimbingan yang baik, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, baik secara fisik maupun mental, serta memiliki akhlak yang mulia dan kecerdasan yang tinggi. Salah satu faktor penting dalam membentuk karakter anak adalah melalui pendidikan, yang menjadi pondasi bagi masa depan mereka. (Abdullah dkk, 2023).

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang mudah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi. Disebabkan karena umumnya mereka masih memiliki pemahaman dan kebiasaan yang kurang dalam menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Serta pentingnya untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan gigi sejak dini. Anak sekolah dasar masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekitar, akses terhadap layanan kesehatan, faktor keturunan, serta kebiasaan atau perilaku sehari-hari. (Nuriyah dkk, 2022).

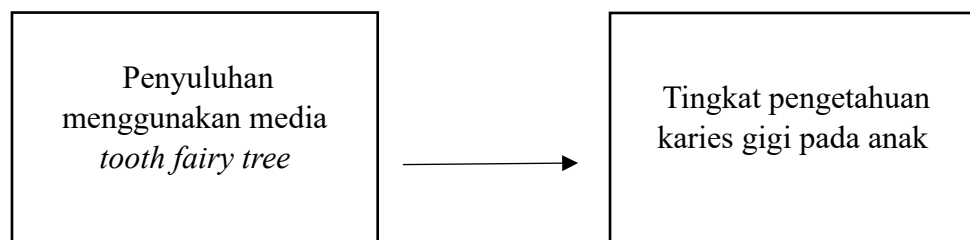
B. Landasan Teori

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu bentuk upaya untuk memberikan informasi dan pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan sangat diperlukan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kesehatan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tooth fairy tree*. *Tooth fairy tree* adalah media pembelajaran dalam bentuk pohon

gigi yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pada pembelajaran.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tentang karies gigi dapat membentuk perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Penyakit akibat karies gigi merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah, karena mereka memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan atau minuman manis baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak usia sekolah juga sering kali kurang mengetahui dan memahami bagaimana kebiasaan mereka dapat memengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, dapat ditarik hipotesis bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *tooth fairy tree* terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada anak.